
**PENGENALAN BENTUK GEOMETRI MELALUI KEGIATAN
KOLASE PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HUBBUL
WATHON TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Harti Awaliyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: hartiawaliyah07@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: susilawati0@gmail.com

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: asyrunimultahada1991@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by indications that at RA Hubbul Wathon, at that time there was a lesson introducing geometric shapes using materials around the school such as dry leaves, magazines/newspapers, or used items. In this class learning is done in groups, each group has 4 and 3 people with 23 students and 2 teachers. Introducing geometry to make it easier for students to understand, the teacher first explains geometric shapes and connects them with the shapes around them, such as: a circle in the shape of a clock, a triangle in the shape of a house, a rectangle in the shape of a blackboard, and a rectangle in the shape of a table. This research has two research objectives, including the following: First, to describe the teacher's implementation of introducing geometric shapes through collage activities to children aged 5-6 years at RA Hubbul Wathon for the 2021-2022 academic year. Second, to describe and analyze the ability to recognize geometric shapes through collation activities for children aged 5-6 years at RA Hubbul Wathon for the 2021-2022 academic year. This research uses a qualitative approach while this type of research is field research. There are three types of data collection techniques in this research, namely: Interview, Observation and Documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, drawing conclusions and verification. Then the data validity checking techniques used are triangulation (source triangulation) and member check. The results of the research are: First, the teacher introduces geometric shapes through collage activities at RA Hubbul Wathon, namely: a) the teacher prepares pictures/cardboard according to the desired size, prepares the materials to be attached, glue and other equipment, b) the materials for making

the collage are appropriate with the local environment. For example, dry leaves, c) the teacher guides the work steps for making a collage, d) the teacher is also expected to remind the children to do it in an orderly manner and after finishing tidying/cleaning the learning area. Second, the ability to recognize geometric shapes through collage activities at RA Hubbul Wathon in 2021-2022, namely: a) children can group circular, triangular, quadrangular and rectangular shapes, b) children can distinguish geometric objects, c) children can distinguish the characteristics of geometric shapes, d) children are able to name objects in geometric shapes by giving examples around them.

Keyword: *Geometry Shapes, Collage, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi bahwa pada RA Hubbul Wathon, saat itu ada pelajaran mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan bahan di sekitar sekolah seperti dedaunan kering, majalah/Koran, atau barang-barang bekas. Di dalam kelas tersebut pembelajarannya berkelompok, setiap kelompok ada 4 dan 3 orang dengan jumlah peserta didik 23 orang dan jumlah guru ada 2 orang. Pengenalan geometri agar lebih mudah untuk dipahami peserta didik, guru terlebih dahulu menjelaskan bentuk-bentuk geometri dan menghubungkannya dengan bentuk yang ada di sekitar, Seperti: lingkaran berbentuk jam, segi tiga berbentuk rumah, persegi panjang berbentuk papan tulis, dan segi empat berbentuk meja. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian di antaranya sebagai berikut: Pertama, untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru mengenalkan bentuk geometri melalui kegiatan kolase pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Hubbul Wathon Tahun Pelajaran 2021-2022. Kedua, untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase Anak Usia 5-6 tahun di RA Hubbul Wathon Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Hasil penelitian yaitu: Pertama, Pelaksanaan guru mengenalkan bentuk geometri melalui kegiatan kolase di RA Hubbul Wathon, yaitu: a) guru menyiapkan gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya, b) Bahan membuat kolase sesuai dengan lingkungan setempat. Misalnya daun

kering, c) guru memandu langkah kerja membuat kolase, d) guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajar. Kedua Kemampuan pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase di RA Hubbul Wathon tahun 2021-2022, yaitu: a) anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang, b) Anak dapat membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, c) anak dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri, d) anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri dengan memberikan contoh yang ada di sekitar mereka.

Kata Kunci: Bentuk Geometri, Kolase, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada saat inilah perkembangan otak anak berkembang sangat pesat dan maksimal, serta pembentukan saraf secara mendasar sudah berkembang. Stimulus pendidikan pada usia dini ini sangat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. (Sa'diyah, 2017). Masa usia dini (0-6 tahun) adalah masa keemasan (*Golden Age*) yang dimana stimulasi yang akan diberikan pada anak secara menyeluruh yang berperan sangat penting untuk aspek perkembangan anak selanjutnya. Masa perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki oleh seorang anak sebab pada anak usia dini merupakan sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat untuk proses kehidupan anak di masa selanjutnya.

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan mengembangkan aspek perkembangan. Terletak dasar utama dalam pengembangan pribadi anak disebut dengan pendidikan anak usia dini, baik dari aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan spiritual, karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan kemandirian. Salah satu aspek pengembangan kognitif dalam hal ini adalah pengembangan pembelajaran mengenal bentuk geometri.

Prihandoko (2006) mengungkapkan bahwa geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mengonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang. Kusni (2008) juga berpendapat bahwa geometri adalah struktur matematika yang membicarakan unsur dan relasi yang ada diantara unsur tersebut.

Titik, garis, bidang, dan ruang merupakan benda abstrak yang menjadi unsur dasar geometri.

Gardner menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat koin uang logam anak akan tahu kalau bentuknya lingkaran (bulat), buku bentuknya seperti segi empat, atap rumah bentuknya segitiga dan sebagainya. Dengan kemampuan berpikir matematis logis yang terasah dan terarah anak akan dapat berpikir secara logis dan rasional. Bermain sambil belajar melalui kegiatan bermain dakon geometri, secara tidak langsung anak akan mengenal bentuk segi empat, lingkaran, dan segitiga. Hal ini dapat dikatakan bermain sambil belajar karena anak dapat bermain mengklasifikasikan bentuk geometri yang sama dan dapat belajar menghitung (Agung, 2013).

Menurut Hajar (2010) bahwa kegiatan kolase membuat karya seni menggunakan bermacam-macam bahan selama bahan tersebut bisa dipadukan dengan bahan dasar lain sehingga bias menyatu menjadi karya utuh dan bisa mewakili ungkapan kreativitas anak yang membuatnya. Anak usia taman kanak-kanak ketika latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan kertas sobekan, sobekan majalah/ koran, kertas lipat dan bahan sekitar lingkungan rumahnya.

Berdasarkan observasi awal penelitian pada RA Hubbul Wathon bahwa saat itu ada pelajaran mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan bahan di sekitar sekolah seperti dedaunan kering, majalah/Koran, atau barang-barang bekas. Di dalam kelas tersebut pembelajarannya berkelompok, setiap kelompok ada 4 dan 3 orang dengan jumlah peserta didik 23 orang dan jumlah guru ada 2 orang. Pengenalan geometri agar lebih mudah untuk dipahami peserta didik, guru terlebih dahulu menjelaskan bentuk-bentuk geometri dan menghubungkannya dengan bentuk yang ada di sekitar, Seperti: lingkaran berbentuk jam, segi tiga berbentuk rumah, persegi panjang berbentuk papan tulis, dan segi empat berbentuk meja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana guru mengenalkan bentuk geometri menggunakan dedaunan kering di RA Hubbul Wathon tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan (*Field Research*). *Setting* penelitian bertempat di RA Hubbul Wathon Desa Singaraya, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas. Penelitian ini difokuskan pada siswa RA Hubbul Wathon yang berusia 5-6 tahun. Data dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini yaitu guru kelas RA Hubbul Wathon dan Kepala Sekolah RA Hubbul Wathon. Berupa wawancara yang dilakukan peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder dari penelitian ini dari buku-buku, hasil karya anak, RPPH dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Wawancara, Observasi langsung ke lapangan dan Dokumentasi, dengan mengambil profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan lain-lain. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber) dan member check. Berdasarkan keterangan di atas, maka proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang telah disajikan kemudian dikomentari oleh pendapat para ahli, kemudian barulah ditarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan guru mengenalkan bentuk geometri melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun pelajaran 2021-2022

Guru ialah orang tua kedua yang mengajarkan dan mendidik anak di sekolah, selain itu peran seorang guru selain mengerjakan pembelajaran di sekolah guru juga berperan penting penanaman nilai-nilai kebiasaan pada anak salah satunya adalah mengenalkan bentuk geometri. Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mengonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang.

Tarigam (2006) menjelaskan bahwa belajar geometri adalah berpikir matematis, yaitu meletakkan struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada dalam pikirannya. Mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi.

Pada usia dini, anak dapat mempelajari beberapa dasar bentuk yang dikenal dengan dasar-dasar bentuk geometri adapun tujuan anak-anak mempelajari sebagai berikut: membantu agar anak lebih peka dalam pembelajaran tentang membedakan persamaan bentuk di lingkungan dan bertujuan dapat membedakan satu dengan yang lain. Anak dapat belajar menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungan (misalnya meletakkan buku diatas meja yang berbentuk segiempat). Dalam pertumbuhannya, anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitar. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekat yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemeri, meja buku, bola atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain.

Adapun pelaksanaan guru dalam mengenalkan bentuk geometri dalam kegiatan kolase di RA Hubbul Wathon yaitu sebagai berikut: Pertama, guru

menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya. Guru dalam proses kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui kegiatan kolase telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan gambar, menggunting daun kering sehari sebelumnya, lem yang cocok untuk anak-anak yaitu lem kertas dan sesuai dengan tema dalam kegiatan mengenal bentuk geometri.

Menurut Dadan (2006) yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam mengembangkan konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungan. Oleh karena itu menyiapkan tema dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri sangatlah penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau peristiwa dalam pelaksanaan proses kegiatan mengenal bentuk geometri dalam kegiatan kolase.

Kedua, bahan untuk membuat kolase sesuai dengan lingkungan setempat, misalnya daun kering. Setelah guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema lalu guru menyediakan bahan dan alat untuk kegiatan media kolase, yaitu: gambar yang berpola, daun kering, gunting, dan lem perekat. Mendapatkan bahan dan alat tersebut ada di lingkungan sekitar sekolah. Untuk kertas hvs, gunting, lem ada di sekolah yang menyediakan. Daun kering pun ada di samping sekolah, diambil daun yang layak pakai saja.

Sependapat dengan Sunaryo (2009) menyatakan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase dalam pembelajaran seni rupa antara lain ialah: bahan alam (kulit kayu, daun kering, biji-bijian, pelepah pisang, kulit kerang, dan sebagainya), bahan limbah (bulu ayam, spons, karet, serpihan kayu, triplek, *hardboard*, rongsok, dan sebagainya), kertas (kertas warna, tissue, kertas pembungkus, dan kertas koran), kemasan (dus, kotak karton, botol plastik, bungkus rokok, dan korek api), benang dan tali, kain perca, kasa, benik, mote.

Ketiga, guru memandu langkah kerja. Guru bukan hanya mengenalkan bahan dan alat yang menarik namun guru juga memberikan bimbingan kepada anak dalam kegiatan menempel dan cara menggunakan lem dengan benar. Dalam membimbing anak-anak guru juga harus sabar, agar semua hasil yang di harapkan tercapai.

Sependapat dengan Hurlock (1978) teori pengembangan motorik halus yaitu tentang pengajaran rupa melalui alat indra, asas bekerja sendiri, dan latihan motorik halus menyebutkan bahwa anak-anak perlu diberi banyak kesempatan dan latihan serta kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya dengan bimbingan guru/orang tua.

Keempat, guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajar. Setelah kegiatan kolase selesai, sebagai guru harus mengingatkan anak untuk merapikan tempat belajarnya. Anak diberikan penjelasan yg mudah di mengertinya dalam masalah kerapian. Mengingatkan mereka juga membuat mereka menjadi kebiasaan disiplin, yang berawal dari hal-hal kecil ini. Contohnya membuang sampah pada tempatnya.

Sependapat dengan Hurlock (1978) yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa akan mendatang.

Kemampuan pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase di RA Hubbul Wathon

Kolase adalah komposisi atristik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Sedangkan Sunaryo (2009) menyatakan bahwa kolase adalah hasil melukis bebas atau melukis kreatif, dalam arti tidak menggunakan cara biasa, melainkan dengan cara merekatkan, menempelkan serpihan bahan-bahan limbah atau barang bekas. Dilihat dari bentuk karyanya, kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda-benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna, dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang sebagai unsur kolase.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan bentuk seni rupa dua dimensi menggunakan bahan-bahan dasar tertentu yang di gunting-gunting secara tidak beraturan, dapat menyatu dengan cara ditempel atau direkatkan menggunakan lem tertentu ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dan menghasilkan sebuah karya.

Menurut Sumanto dalam melaksanakan kegiatan kolase guru harus mempersiapkan langkah-langkah dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK yakni, a) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya. b) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan. c) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase. d) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Menurut Utami (2015) manfaat kolase adalah mengembangkan keterampilan motorik halus anak, jari-jemari anak akan, anak akan terstimulasi dengan baik dengan selalu melakukan praktek menempel, dapat meningkatkan seni rupa, mengembangkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah, anak bangga dengan hasil karyanya.

Sedangkan manfaat kegiatan kolase menurut Sumanto (2005) sebagai berikut: a) Melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegiatan menempel. b) Dapat menstimulus motorik halus anak karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasi mata dan tangan serta jemarinya

untuk mengoleskan lem dan menempel. c) Meningkatkan perkembangan otak anak dengan melatih kemampuan motoric halus anak. d) Meningkatkan perkembangan fisik anak yang digunakan untuk berfikir menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang bagus dan indah. Meningkatkan motorik halus anak dalam proses kegiatan bermain kolase aktifitas menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini kemampuan siswa RA Hubbul Wathon dalam pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase yaitu Pertama, anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang. Sebelumnya guru telah menyiapkan media untuk contoh bentuk geometri. Anak dapat mengelompokkan bentuk geometri dengan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar, media, bahkan dengan alat peraga. Dengan begitu dapat memudahkan anak untuk mengelompokkan bentuk-bentuk geometri.

Sependapat dengan Wahyudi (2005) pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu: 1) Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segi tiga, persegi empat dan persegi panjang; 2) Anak akan membedakan bentuk-bentuk; 3) Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya; 4) Akan memberi pengertian tentang ruang, bentuk, dan ukuran.

Kedua, anak dapat membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, selain anak bisa mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, anak juga dapat membedakan benda yang berbentuk geometri. Memperlihatkan contoh media atau alat peraga anak dapat membedakan bentuk-bentuk geometri. Contoh yang terdekat dengan sederhana yang ada di sekitar anak-anak.

Sependapat dengan Lestari (2011) mengatakan bahwa mengenal bentuk-bentuk geometri anak usia dini meliputi segi tiga, segi empat, persegi panjang, dan lingkaran yang sama dan posisi dirinya dalam suatu ruangan. Anak bisa paham tentang pengertian ruangan yang dimaksud di sini ketika mereka sadar akan posisi dirinya dihubungkan dengan benda-benda dan penataan di sekelilingnya. Anak belajar tentang lokasi/tempat dan letak/posisi, seperti itu, anak juga belajar tentang pengertian jarak, seperti: dekat, jauh, dan lain-lain.

Ketiga, anak dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri. Setelah anak bisa mengelompokkan, membedakan benda-benda bentuk geometri, anak juga dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri. Memberikan contoh kepada anak dengan alat peraga/media dapat memudahkan anak membedakan ciri-cirinya, alat peraga yang ada di sekitar anak-anak.

Sependapat dengan Bird (2002) mengatakan geometri adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang. Mengenal nama dan ciri-ciri berbagai bentuk geometri itu sertas mencari bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk tersebut dalam dunia nyata. Pembelajaran secara kongkrit benda-benda yang dikenalkannya memudahkan untuk anak lebih cepat memahami dari perbedaan bentuk, ciri-ciri dan sifat dari suatu benda.

Keempat, anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri. Setelah anak dapat mengelompokkan bentuk geometri, Anak dapat membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, anak dapat membedakan ciri-ciri, dan yang

terakhir anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri dengan cara melakukan pengulangan dalam hal penyebutan sianak dan menghubungkan bentuk geometri dengan lingkungan sekitar.

Sependapat dengan Juwita (2020), geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungan, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar ataupun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa peneliti menemukan beberapa hal yang sangat menarik dari pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Hubbul Wathon tahun pelajaran 2021-2022. Yang dapat dijadikan data temuan adalah sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan guru mengenalkan bentuk geometri melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Hubbul Wathon tahun pelajaran 2021-2022.

Pelaksanaan guru mengenalkan bentuk geometri melalui kolase yaitu guru menyiapkan bahan dan alat berupa kertas hvs, lem, gunting sehari sebelumnya. Serta guru membimbing, menjelaskan bagaimana menggunakan lem dan menempel sesuai pola. Setelah kegiatan selesai guru mengingatkan anak untuk merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Kedua, kemampuan pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Hubbul Wathon tahun pelajaran 2021-2022. Pengenalan anak mengenal bentuk geometri melalui kegiatan kolase sudah cukup baik karena anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, anak dapat membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, anak dapat membedakan ciri-ciri geometri, dan anak mampu menyebutkan benda yang berbentuk geometri.

PENUTUP

Setelah penelitian memaparkan dan menganalisis tentang Pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Hubbul Wathon, dapat diambil kesimpulan yaitu:

Pelaksanaan guru mengenalkan bentuk geometri melalui kegiatan kolase di RA Hubbul Wathon, yaitu: a) guru menyiapkan gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya, b) Bahan membuat kolase sesuai dengan lingkungan setempat. Misalnya daun kering, c) guru memandu langkah kerja membuat kolase, d) guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajar.

Kemampuan pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan kolase di RA Hubbul Wathon tahun 2021-2022, yaitu: a) anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat dan persegi panjang, b) Anak dapat membedakan benda-benda yang berbentuk geometri, c) anak dapat membedakan ciri-ciri bentuk geometri, d) anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri dengan memberikan contoh yang ada di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Ardy. Novan, Wijayani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Bird, J. 2002. *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi*. (Alih bahasa: Refina Indriasari). Jakarta: Erlangga
- Dwi, Juwita. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Motorik & Bahasa Surakarta*. UMS:2020
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kusni. 2008. *Geometri Dasar*. Semarang: Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Unnes
- K.W Lestari. 2011. *Konsep Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Sa'diyah, Rika. 2017. „*Pentingnya melatih kemandirian anak*”, dalam Jurnal Pendidikan Nasional, KORDINAT Vol. XVI No. 22 Juli 2021.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara (Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia)*. Semarang: Dahara Prize.
- Suryana, Dadan. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teoridan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyanto Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
-

Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan.

Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Utami, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menempel (Kolase) pada Anak Kelompok B4 di TK ABA Nitikan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015." Skripsi Pada Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015.

Wahyudi, Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Pra Sekolah Islam*. Jakarta:Grasindo